

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wasilah, 2008).

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur, diantaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar -mengajar yang melibatkan siswa dan guru. Kegiatan belajar- mengajar sangat diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa. Seorang siswa tidak dapat dengan sepenuhnya melakukan kegiatan belajar dan memahami pelajaran tanpa adanya motivasi yang memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka diperlukan sarana prasarana yang baik dan mendukung serta motivasi dari guru dan siswa. Suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikatakan berhasil, bila materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa

dapat diterima, dipahami, dan dikuasai siswa. Sedangkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dilihat melalui nilai hasil belajar dan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Selain itu, siswa tersebut memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau lebih dari KKM yang ditentukan.

Untuk dapat mencapainya diperlukan strategi pembelajaran yang cocok serta metode mengajar yang sesuai agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kita tahu tidak ada satupun metode yang baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun, seorang guru harus mampu mengefektifkan penerapan kelebihan dan kelemahan suatu metode sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data dokumentasi yang berupa Daftar Nilai Kelas IV dan wawancara dengan guru kelas IV, dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi tes formatif rendah sebab dari 35 orang siswa Kelas VI, 8 orang siswa tuntas (23%) dan 27 orang siswa (77%) tidak tuntas. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan selama proses pembelajaran siswa cerita sendiri bersama teman sebangkunya, kurang sehingga pembelajaran tidak mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sebagai guru merasa terdorong melakukan penelitian dengan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek ketrampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan alat dengan bahasa yang komunikatif di

kelas IV SDN. Tambaharjo 01 Pati, tahun 2013/2014

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN. Tambaharjo 01 tahun 2013/2014 Kecamatan Pati, Kabupaten Pati .
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode inquiry.
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah dengan melalui penerapan metode inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN. Tambaharjo 01 tahun 2013/2014 ?
2. Apakah dengan melalui penerapan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN. Tambaharjo 01 tahun 2013/2014 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN. Tambaharjo 01.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN. Tambaharjo 01.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.
  - b. Tumbuhnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
  - c. Meningkatnya kreatifitas siswa dalam belajar.
  - d. Dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah
  - e. Menambah kepercayaan diri siswa.
2. Manfaat Bagi Guru
  - a. Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.
  - b. Meningkatkan profesionalisme guru.
  - c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
  - d. Mengembangkan secara aktif pengetahuan dan keterampilan.
3. Manfaat Bagi Kepala Sekolah
  - a. Sebagai masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - b. Adanya kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.
4. Manfaat Bagi Sekolah
  - a. Sebagai tolok ukur proses dan hasil belajar/prestasi sekolah pada umumnya.
  - b. Dapat meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik.

- c. Meningkatkan kemampuan lulusan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.